

SKRIPSI

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**NUR SANTI
NIM. 180604128**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Nur Santi

NIM : 180604128

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

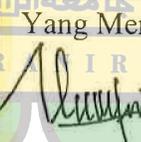
Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2022

Yang Menyatakan,




Nur Santi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Nur Santi
NIM. 180604128

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,



Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 19720481999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh

Nur Santi
NIM. 180604128

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Juli 2022 M
22 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



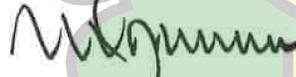
Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Sekretaris



Cut Elfida, S.HI.,MA
NIDN. 2012128901

Penguji I,



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A
NIP. 195612311987031031

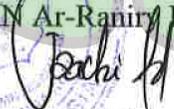
Penguji II



A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

Mengetahui Y

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag H
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Santi
NIM : 180604128
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 180604128@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi (tulis jenis ilmiah) yang berjudul:

**Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri
Pengolahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh - RANIRY

Pada Tanggal : 10 Oktober 2022

Mengetahui:

Penulis

Nur Santi

NIM. 180604128

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Cut Elfida, S.HI., MA

NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, dengan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul penelitian, **Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh.**

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE, MM. Sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc. Selaku Asisten Laboratorium

Prodi Ilmu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. yang telah memudahkan rangkaian proses mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini.

4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku dosen pembimbing I dan Cut Elfida, S.HI., MA selaku dosen pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama ini.
5. Penguji I Prof.Dr.Nazaruddin A. Wahid, M.A dan penguji II A.Rahmat Adi, SE.,M.Si
6. Abrar Amri, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Segenap pelaku dan pengurus lembaga Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan penyediaan data statistik yang penulis butuhkan selama ini.
8. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda Nur Hayati dan Ayahnda Mukhtar ar, kakak, adik dan keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.

9. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat Isra Noviza, Ulfa Luthfia, Iklima, Putri Meliza, Isfi Arkania, Alya Hardianty dimana telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Letting 18 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian di dalam penulisan karya ilmiah ini pada khususnya.

Banda Aceh, 10 Maret 2022

Penulis,

Nur Santi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ĥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

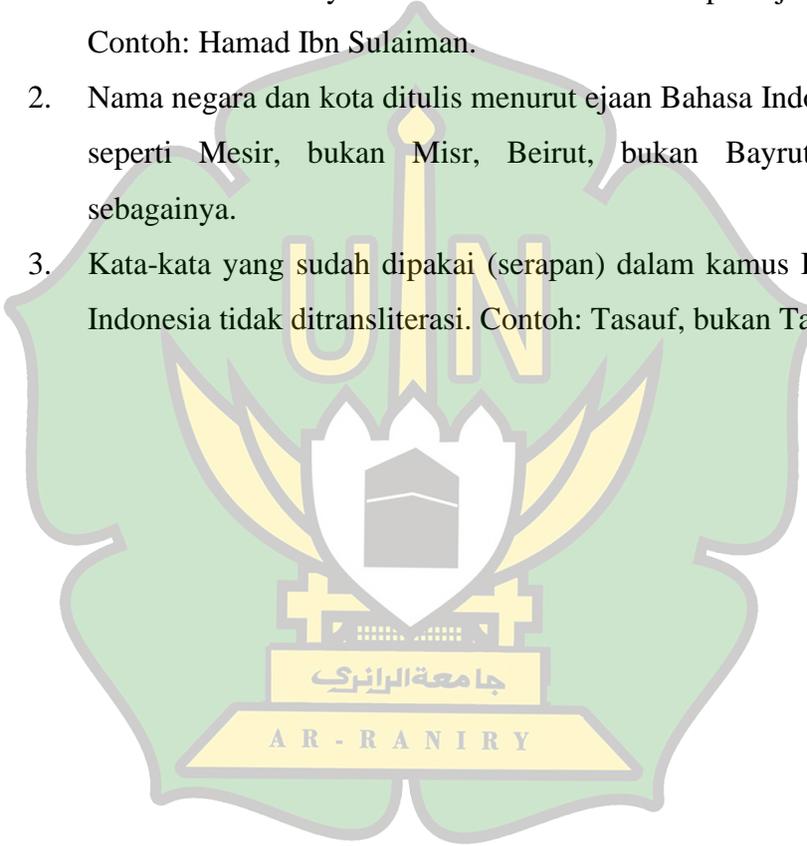
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Nur Santi
NIM : 180604128
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul : Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI., MA

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan dalam perekonomian nasional, salah satunya sektor industri pengolahan. Tujuan penelitian ini mengetahui peran sektor industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat Banda Aceh. Jenis penelitian ini kualitatif dan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan UMKM sektor industri pengolahan di Kota Banda Aceh berperan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Banda Aceh, industri pengolahan dapat menyerap tenaga kerja dengan baik serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Di harapkan kepada pemerintah Kota Banda Aceh untuk memperhatikan keberadaan industri pengolahan baik kecil maupun besar yang ada di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Peran UMKM, Sektor Industri Pengolahan, Kesejahteraan Masyarakat

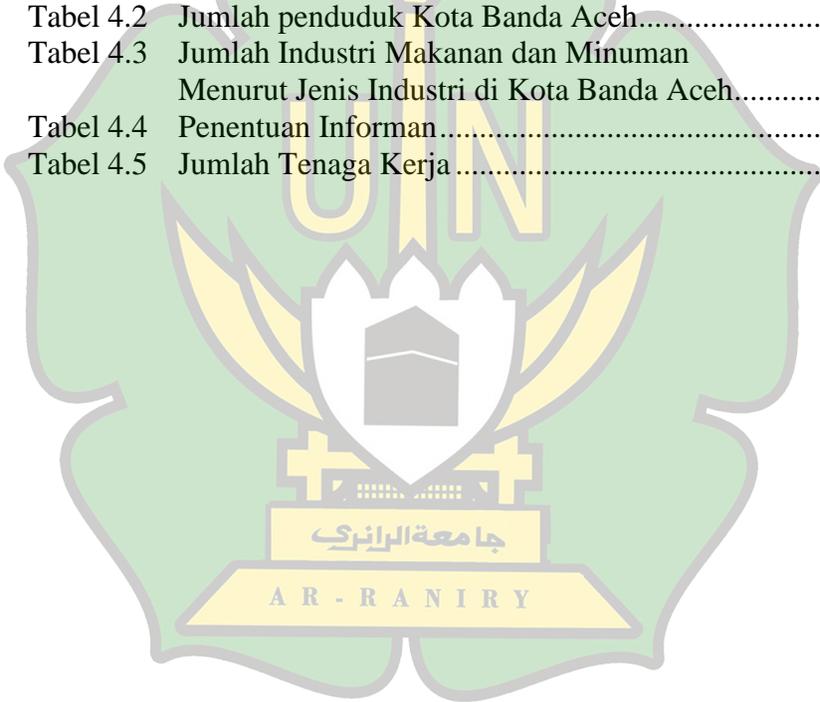
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	12
2.1.1 Pengertian UMKM.....	13
2.1.2 Klasifikasi UMKM.....	15
2.1.3 Peran UMKM.....	17
2.2 Industri.....	19
2.2.1 Pengertian Industri	19
2.2.2 Klasifikasi Industri.....	19
2.2.3 Industri pengolahan.....	21
2.3 Kesejahteraan Masyarakat.....	23
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	23
2.3.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	25
2.4 Penelitian Terkait	27
2.5 Kerangka berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Rancangan penelitian	37
3.2 Jenis Data dan sumber data	37
3.3 Subjek dan Objek penelitian.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Wilayah penelitian	44
4.1.1 Deskripsi Kota Banda Aceh.....	44
4.1.2 Industri pengolahan di Kota Banda Aceh	46
4.2 Penentuan Informan	47
4.3 Profil Informan	48
4.4 Deskripsi Temuan Penelitian.....	50
4.4.1 Peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja.....	50
4.4.2 Peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap pendapatan masyarakat	54
4.4.3 Peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat.....	56
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)di Indonesia	5
Tabel 1.2	Jumlah UMKM Sektor industry Di Kota Banda Aceh.....	6
Tabel 2.1	Sub sektor industri pengolahan Di Indonesia	22
Tabel 2.2	Penelitian Terkait.....	27
Tabel 3.1	Jumlah Subjek Penelitian.....	39
Tabel 4.1	Luas Wilayah Per Kecamatan.....	44
Tabel 4.2	Jumlah penduduk Kota Banda Aceh.....	45
Tabel 4.3	Jumlah Industri Makanan dan Minuman Menurut Jenis Industri di Kota Banda Aceh.....	46
Tabel 4.4	Penentuan Informan.....	47
Tabel 4.5	Jumlah Tenaga Kerja	51



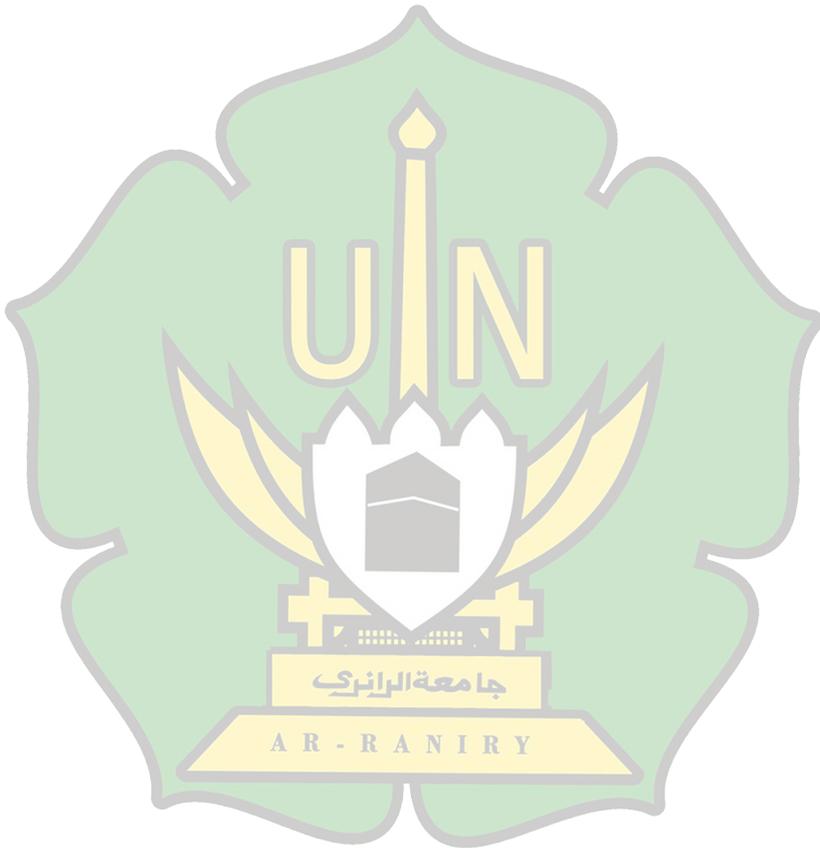
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	35
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar pertanyaan wawancara.....	66
Lampiran 2 Foto penelitian.....	69
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang, sehingga tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi pada negara berkembang mempunyai tujuan utama, yaitu menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih baik dan hasilnya mampu dinikmati oleh masyarakat. Adanya pembangunan diharapkan dapat membuat perubahan ke arah lebih baik dari taraf hidup sebelumnya karena salah satu indikator dari pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi (Verawati *et al.*, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh negara berkembang adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang berlimpah dengan baik. Negara Indonesia memiliki SDA yang berlimpah namun pengelolaan sumber daya tersebut belum dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan SDM dalam mengelola SDA. Dalam UU No25 Tahun 2004 yang menjelaskan masalah sistem perencanaan pembangunan nasional masyarakat adalah salah satu bagian sangat penting dari *stakeholders* yang ada. Karena, masyarakat merupakan pemeran dari pemerataan perencanaan lingkungan. Masyarakat lebih tau bagaimana kondisi lingkungannya (Putra, 2016).

Tujuan pembangunan ekonomi juga untuk meningkatkan jumlah barang, jasa dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi harus melibatkan semua lapisan masyarakat serta pemerintah dalam mengambil kebijakan pembangunan daerah dan menggunakan seluruh dukungan sumber daya yang tersedia dan merancang serta membangun ekonomi daerah. Masyarakat merupakan pelaku utama pembangunan suatu daerah. Pemerintah pada dasarnya hanya berkewajiban melindungi dan mengarahkan serta membangun cuaca yang kondusif, aman, dan tentram untuk menunjang pembangunan nasional (Verawati *et al.*, 2019).

Salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam menunjang pembangunan nasional adalah dengan mengeluarkan kemampuan yang ada untuk mengolah SDA yang tersedia, salah satunya melalui sektor industri. Industri yaitu salah satu usaha maupun kegiatan mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang mempunyai nilai tambah untuk memperoleh keuntungan serta manfaat. Hasil dari industri tidak hanya berupa bentuk barang tapi juga dalam bentuk jasa. Sektor industri memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan perekonomian nasional, karena dapat meningkatkan pendapatan negara serta memberikan kesempatan baru dalam berusaha, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (Ananda, 2016).

Pada saat ini sudah banyak industri-industri yang berkembang baik itu industri kecil maupun industri besar. Seperti halnya sekarang ini banyak sekali masyarakat yang mendirikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dibidang industri salah satunya industri Pengolahan. Industri pengolahan didefinisikan sebagai suatu unit usaha produksi yang menyangkut dengan kegiatan ekonomi baik itu produksi barang maupun jasa, yang bertempat di lokasi atau bangunan tertentu, menggunakan struktur upah dan produksi serta mempunyai satu orang atau lebih yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Industri pengolahan pada dasarnya tumbuh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu berupa barang, makanan, maupun jasa. Contoh industri pengolahan ini seperti industri pengolahan tahu, tempe, kerupuk, sirup, kopi, roti dan lain sebagainya. Di Indonesia unit usaha industri pengolahan sudah berkembang pesat disetiap provinsi.

Tidak dapat kita pungkiri UMKM Salah satu yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional pada saat ini yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Keseriusan pemerintah dalam memperhatikan UMKM dilihat dengan adanya terbentuk kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti program bantuan, produk hukum UMKM serta membentuk lembaga untuk menangani UMKM. Pada saat Indonesia menghadapi krisis ekonomi tahun 1998 yang mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Namun pada saat itu sektor UMKM tetap bertahan. Hasil aktivitas ekonomi UMKM di Indonesia menjadi penolong negara yang perekonomiannya sedang dalam kondisi buruk. Setelah krisis ekonomi UMKM terus meningkat dari waktu ke waktu. UMKM menjadi peran yang efektif dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan, peran itu dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan dari pemerintah sehingga peranannya sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan secara optimal (Verawati *et al.*, 2019).

UMKM merupakan suatu bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga maupun badan usaha. UMKM yang merupakan usaha kerakyatan pada saat ini merupakan alternatif yang tepat diterapkan guna menyeimbangi dampak ekonomi global pada masyarakat. Pemerintah terus berusaha mendorong UMKM untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja (Marliza *et al.*, 2019). Di negara maju dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia keberadaan UMKM sangat penting. UMKM menyumbang devisa bagi suatu negara karena pasarnya bukan hanya menjangkau nasional namun juga dapat menjangkau luar negeri.

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM (Unit Usaha)	Pertumbuhan
2014	57.769.426	2.41%
2015	59.267.759	2.36%
2016	61.656.547	4.03%
2017	62.928.077	2.06%
2018	64.199.606	2.02%
2019	66.100.255	2.04%
2020	66.300.355	2.06%

Sumber: (Kemenkop dan UMK Republik Indonesia, 2020)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan, berdasarkan tingkat pertumbuhan tingkat pertumbuhan UMKM tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 4.03%. sedangkan tingkat pertumbuhan UMKM terendah yaitu tahun 2018 sebesar 2.02%.

Meskipun tingkat pertumbuhan UMKM sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1.97% dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 namun jumlah UMKM di Indonesia terus menunjukkan kearah yang lebih baik. Seperti yang dapat kita lihat pada tabel dimana pada tahun 2015 jumlah UMKM sebesar 57.769.426 (unit usaha) dan terus meningkat sampai pada tahun 2020 sebesar 66.300.355 (unit usaha).

UMKM menjadi salah satu perhatian penting bagi pemerintah disetiap wilayah/Daerah. salah satunya yaitu di Kota Banda Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh menaruh perhatian besar terhadap pembangunan pada sektor ekonomi salah satunya yaitu tentang pemberdayaan UMKM terutama pada sektor industri pengolahan.

Pada saat ini UMKM dapat dijadikan tulang punggung dan salah satu roda pergerakan perekonomian kota. UMKM dapat banyak menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi angka pengangguran dan berkontribusi menekan angka kemiskinan. Sebagai ibu kota provinsi maka tidak dapat dipungkira Banda Aceh menjadi pusat perdagangan dan jasa. Terutama pada saat ini kita memasuki industri 4.0 maka akan lebih mudah peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dengan mengandalkan SDA serta teknologi yang ada.

Tabel 1. 2
Jumlah UMKM Sektor industry Di Kota Banda Aceh

No	Tahun	Jumlah
1	2017	3.178
2	2018	3.178
3	2019	70
4	2020	2.640

Sumber : BPS Kota Banda Aceh

Dari tabel diatas dapat kita lihat jumlah UMKM sektor industri di kota Banda Aceh terbilang cukup besar. Menyikapi keadaan ini, maka sangat diperlukan adanya peran masyarakat dalam pengembangan UMKM terutama di Kota Banda Aceh, karena disini masyarakat dituntut untuk berperan aktif dan bekerja lebih keras lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat meningkatkan pendapatan serta dapat meningkatkan kesejahteraannya sehingga akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Dengan meningkatnya angka kesejahteraan masyarakat maka pembangunan ekonomi di negara ini akan berjalan dengan baik (Marliza *et al.*, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rana dan Tiwari (2018) dikatakan bahwa UMKM merupakan penopang penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. UMKM memiliki potensi mempercepat pertumbuhan ekonomi, karena UMKM dapat mempromosikan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Selain itu menurut Sofyan (2017) UMKM dapat mengatasi permasalahan ekonomi negara yaitu dengan menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan untuk masyarakat, dapat mengatasi pengangguran sertamenciptakan lapangan kerja (Alansori *et al.*, 2020:2).

Pembangunan ekonomi pada suatu wilayah akan lebih baik ditunjang dengan wirausahawan, dimana masyarakatnya harus berpartisipasi juga untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satunya seperti melalui UMKM, karena pada dasarnya kita tau bahwa pemerintah memiliki kemampuan yang terbatas, sehingga pemerintah tidak sanggup mengatur semua aspek pembangunan yang membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.

Salah satu UMKM sektor industri pengolahan yang sangat berperan terhadap perekonomian masyarakat di Kota Banda Aceh adalah industri pengolahan makanan dan minuman. Industri pengolahan makanan dan minuman konsisten dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan Ekonomi. Meski di tengah

tekanan dampak covid-19 kinerja industri ini tetap gemilang karena sebagai sektor industri yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat yang tetap dijaga produktivitasnya. Menurut BPS sudah sebanyak 731 industri pengolahan makanan dan minuman yang berdiri di Kota Banda Aceh. Maka dari jumlah tersebut tentunya dapat dilihat bahwa sebagian besar industri pengolahan yang berada di Banda Aceh yaitu pada bidang industri pengolahan makanan dan minuman. Dalam penelitian ini peneliti fokus membahas tentang sektor industri pengolahan makanan dan minuman.

Keberadaan UMKM sektor industri pengolahan terutama pengolahan makanan dan minuman ini diharapkan dapat membawa perubahan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat untuk dapat berkembang kearah yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, sehingga menimbulkan sistem sosial yang baru yaitu kelompok masyarakat industri mikro dengan *intelegensia social* (Ananda, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA BANDA ACEH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap pendapatan masyarakat di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap Kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Mengetahui bagaimana peran keberadaan UMKM sektor industri pengolahan terhadap pendapatan masyarakat di Kota Banda Aceh.
3. Mengetahui bagaimana peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademisi
 - Khazanah keilmuan, berfungsi untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

- Sumber referensi, berguna untuk menjadikan referensi peneliti dengan topik yang sama dan juga penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan yang terkait dengan bagaimana peran dan kontribusi UMKM pada sektor pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan kepada seluruh para masyarakat tentang bagaimana peran keberadaan UMKM pada sektor industri pengolahan bagi kesejahteraan dan perekonomian masyarakat disuatu daerah dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Manfaat bagi pembuat kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh dan Dinas Koperasi usaha Kecil dan Menengah Aceh dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan kegiatan UMKM yang ada di Kota Banda Aceh, mengingat pada saat ini para pelaku UMKM semakin meningkat sehingga tentunya akan menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian wilayah tersebut.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, agar mempermudah memahami isi skripsi ini, jadi peneliti mengelompokkan sistematika pembahasan dalam 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang sedang diambil yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI.

Di dalam bab ini merupakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini seperti berkenaan dengan Industri pengolahan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), konsep Kesejahteraan Masyarakat, penelitian terkait dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

Di dalam bab ini menjelaskan rancangan penelitian, jenis penelitian ini digunakan, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis, analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP.

Bab ini menjelaskan kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada era globalisasi khususnya dengan terbentuknya *integrasi* ekonomi di Asia Tenggara yaitu menjadikan Asia Tenggara sebagai salah satu komunitas perekonomian yang berbasis tunggal. Hal ini membuat UMKM harus mampu bertahan ditengah gempuran ekonomi global. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM terus meningkat setiap tahunnya, pada saat ini hampir dari setiap pemerintah memperhatikan pemberdayaan UMKM. Karena pada dasarnya UMKM ini lebih menekankan pada tenaga kerja manusia di bandingkan dengan perusahaan besar yang pada saat ini sudah lebih mengandalkan pada teknologi mesin daripada tenaga kerja manusia.

Sebagai negara berkembang, Indonesia harus memperhatikan UMKM, hal ini karena UMKM memiliki kinerja lebih baik dalam tenaga kerja, produktif, dan mampu bertahan di tengah-tengah usaha besar, UMKM bahkan bisa menjadi penopang usaha besar dalam proses produksinya seperti menyediakan bahan baku dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga menjadi perantara bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual hasil produksi dari usaha besar ke konsumen (Sarfiah *et,al*,2019: 139).

2.1.1 Pengertian UMKM

Munculnya UMKM salah satu bagian sangat penting serta mempunyai peran khusus dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Alansori *et al*, 2020: 1). Pengertian UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik dalam bentuk usaha perorangan maupun sebuah badan usaha (Wilantara, 2016). Di Indonesia, pengertian UMKM telah dijelaskan dan diatur dalam undang-undang Republik Indonesia yaitu dalam Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut (Syarief, 2020: 13):

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki seseorang perorangan maupun badan usaha sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil yaitu suatu usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, dilakukan oleh seseorang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak (cabang) dari perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung dan tidak langsung seperti yang diatur dalam undang-undang
- 3) Usaha Menengah yaitu suatu usaha produktif yang dapat berdiri sendiri serta dilakukan oleh orang perorangan (badan usaha) yang bukan anak (cabang) dari perusahaan yang dimiliki yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun besar dengan

jumlah kekayaan bersih sebagaimana yang diatur dalam undang-undang.

Undang-Undang No.20 pasal 6 Tahun 2008 dijelaskan beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM yaitu dapat dijelaskan pada pasal 6 dengan kriteria sebagai berikut (Syarief, 2020: 15-16):

- a) Usaha mikro merupakan unit usaha dimana aset yang dimiliki paling banyak Rp50.000.000 belum termasuk tanah ataupun bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan pertahun paling besar Rp300.000.000.
- b) Usaha kecil adalah suatu usaha dimana aset yang dimiliki paling banyak sebesar Rp50.000.000, aset paling banyak sebesar Rp500.000.000 belum termasuk tanah ataupun bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan pertahun lebih dari Rp300.000.000 hingga maksimum Rp2.500.000.
- c) Usaha menengah merupakan sebuah perusahaan yang memiliki nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 juta hingga paling banyak Rp100.000.000.000 hasil penjualan pertahun di atas Rp2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp50.000.000.000.

2.1.2 Klasifikasi UMKM

Dari segi perkembangannya, Usaha mikro kecil dan dan menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan kedalam 4 kriteria yaitu (Hasanah *et al*,2019:18-19):

- a. *Livelihood Activities*, adalah UMKM yang digunakan sebagai sebuah kesempatan untuk mencari pendapatan atau nafkah atau biasanya disebut sektor informal. Seperti pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, adalah UMKM yang telah memiliki kemampuan sifat pengrajin akan tetapi belum adanya sifat kewirausahaan.
- c. *Small dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah adanya sifat kewirausahaan serta dapat bekerja pada bidang sibkontrak maupun ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, adalah UMKM yang mempunyai jiwa atau kemampuan kewirausahaannya serta dapat melakukan transformasi menjadi usaha yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penjualan dan kekayaan kriteria UMKM yaitu (Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008) :

1. Memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan
2. Memiliki hasil penjualan tahunan sebanyak Rp300.000.000.

Usaha kecil memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 belum termasuk bangunan dan tanah
2. Jumlah hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00.

Pada beberapa negara lain atau tingkat dunia UMKM memiliki didefinis berbeda-beda di berbagai negara yang dilihat menurut karakteristik masing-masing negara yaitu (sarfiah *et,al*:2019:140) :

1. World Bank: menurut world Bank UMKM merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang lebih 30 orang.
2. Eropa: UMKM merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 10-40 orang.
3. Jepang: UMKM merupakan sebuah industri yang bergerak pada bidang manufaktur yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 54-300 orang,
4. Korea Selatan: UMKM merupakan merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang lebih 300 orang.
5. Di beberapa Negara Asia Tenggara: UMKM merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-15 orang.

2.1.3 Peran UMKM

Peran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam setiap kegiatan maupun aktivitasnya. Hal ini dapat diartikan seseorang yang mempunyai peran tersebut maka wajib untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan orang tersebut. Peran dapat menentukan apa yang telah diperbuat untuk masyarakat serta kesempatan yang akan diberikan kepada masyarakat (Rahmawati, 2019:17).

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Eka Erlianingsih (2018) bahwa peran itu mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran yang meliputi norma-norma yang telah dihubungkan dengan tempat seseorang dalam masyarakat atau dapat diartikan rangkaian peraturan-peraturan yang dapat membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat
- b. Peran merupakan konsep yang dilakukan suatu individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peran juga merupakan perilaku individu yang penting terhadap struktur sosial masyarakat.

Awalnya usaha kecil memang tidak dianggap sebagai faktor signifikan dalam roda perekonomian. Pemerintah pada awalnya menganggap bahwa usaha kecil bukan sebuah prioritas sehingga tidak memberikan perhatian khusus. Namun selama beberapa tahun terakhir usaha kecil membuktikan pengaruhnya yang luar biasa terhadap pertumbuhan dan kestabilan ekonomi. Tidak dapat

dipungkiri masyarakat pada saat ini bergantung kepada usaha kecil dan menengah baik secara langsung maupun tidak langsung. UMKM menjadi cikal bakal tumbuhnya industri besar. Kebanyakan perusahaan besar pada saat ini tumbuh dimulai dari usaha kecil, menengah bahkan mikro. Perkembangan industri pada suatu negara selama beberapa tahun terakhir ini didominasi oleh perkembangan UMKM.

UMKM memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan terhadap pembangunan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, UMKM berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM dicita-citakan dapat memanfaatkan sumber daya nasional, yaitu memanfaatkan tenaga kerja sesuai dengan kepentingan rakyat serta dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. UMKM memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sektor-sektor industri. Dalam bidang sosial UMKM mempunyai peranan mampu memberikan manfaat sosial yaitu berupa mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara berkembang. Tujuan sosial UMKM yaitu untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum dengan menjamin kebutuhan dasar rakyat (Hasanah *et al*, 2019: 9-8).

2.2 Industri

2.2.1 Pengertian Industri

Industri salah satu sektor yang sangat berkembang pada saat ini. Pengertian industri sangat luas. Namun dapat dijelaskan bahwa industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang konsumsi yang memiliki nilai tambah dan dapat menghasilkan keuntungan (Suwardana, 2018). Dalam undang-undang no 3 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang perindustrian, industri dikatakan sebagai seluruh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya industri dalam mengolah bahan baku sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah dan manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

2.2.2 Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri menurut Departemen Perindustrian dikutip oleh Setiyanto (2014) dalam Rahmawati (2019: 22-23) dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Industri dasar (hulu) merupakan industri bagian mesin-mesin, logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar memiliki misi pertumbuhan ekonomi dan penguatan struktur ekonomi. Industri dasar memiliki ciri-ciri teknologi t yang digunakan sudah maju, teruji serta tidak padat karya.
- b. Industri hilir, teknologi yang digunakan merupakan teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir memiliki

misi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, memperluas kesempatan kerja serta tidak padat modal.

- c. Industri kecil, misi yang dimiliki oleh industri ini yaitu melaksanakan pemerataan. Pada industri kecil menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja serta mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh Setiyanto (2014), pengelompokan industri berdasarkan kriteria dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang, memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- c. Industri kecil, memiliki tenaga kerja 5 sampai 99 orang
- d. Industri mikro, jika tenaga kerja yang dimiliki kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Dalam ekonomi Marxis menjelaskan beberapa alasan mengapa industri kecil dikembangkan dan dapat berkembang. Alasan tersebut bukan hanya merupakan alasan idealis tapi karena alasan-alasan rasional baik secara ekonomis maupun sosial yaitu (Hasanah *et al*, 2019: 28):

- a. Industri kecil dapat memperkuat kedudukan pengusaha nasional yang bergerak di lapangan dan merupakan modal

terhadap pembangunan yang mendasar dari sumber bahan pertanian serta bahan lokal lainnya.

- b. Industri kecil membutuhkan modal relatif kecil sehingga memudahkan para pengusaha dalam mendirikan usaha dengan hanya menggunakan mesin-mesin yang sederhana.
- c. Industri kecil umumnya mengkhususkan diri pada produksi barang konsumsi.

2.2.3 Industri pengolahan

Menurut BPS definisi industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara kimia, mekanis, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makanan dan pekerjaan perakitan. Salah satu yang termasuk kedalam industri pengolahan adalah industri makanan dan minuman. Contohnya seperti industri tahu, roti, kerupuk, kopi, tempe dan industri lain sebagainya baik industri tersebut kecil maupun besar. Menurut BPS, Sektor industri pengolahan Di Indonesia mencakup beberapa sub bab sektor, yaitu:

Tabel 2.1
Sub sektor industri pengolahan Di Indonesia

Kode	Jenis Industri
10	Makanan
11	Minuman
12	Pengolahan Tembakau
13	Tekstil
14	Pakaian Jadi
15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Kayu, , Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya
17	Kertas dan Barang dari Kertas
18	Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Barang Galian Bukan Logam
24	Logam Dasar
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya
26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Peralatan Listrik
28	Mesin dan Perlengkapan
30	Alat Angkutan Lainnya
31	Furnitur
32	Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sumber: BPS

Tabel 2.1 di atas disebutkan beberapa sub sektor industri pengolahan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik.

2.3 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi masyarakat apakah telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai peningkatan hidup setingkat lebih dari kehidupan sebelumnya. Seseorang dikatakan sejahtera apabila merasa hidupnya senang, tidak kurang satu apapun terlepas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancam (Medriansyah, 2017:32).

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan kegiatan-kegiatan terorganisasi yang memiliki tujuan untuk membantu individu serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Kondisi tersebut dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Pengukuran standar kesejahteraan masyarakat sangatlah penting bagi negara (Zaman *et al*, 2021: 28).

Pengertian kesejahteraan dalam konsep modern merupakan sebuah keadaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan

yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial dengan masyarakat yang lainnya.

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu (Rahmawati, 2019:37) :

- a. Kesejahteraan individu yaitu cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu yang ada secara obyektif.
- b. Kesejahteraan sosial yaitu cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara seseorang harus menjumlahkan kepuasan individunya dalam masyarakat.

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni Indikator kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu (Rahmawati,2019:35-36):

- a. Melihat dari kualitas hidup dari segi materi, seperti bahan pangan, kualitas rumah dan lain sebagainya.
- b. Melihat dari kualitas hidup dari segi fisik, seperti lingkungan alam, kesehatan tubuh dan lain sebagainya.
- c. Melihat dari kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Melihat dari kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam menjaga serta membina terjadinya stabilisasi sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk

meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat (Zaman *et al*, 2021:30).

2.3.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kesejahteraan merupakan sebuah kondisi kebutuhan rohani dan jasmani dari suatu rumah tangga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan BPS mempunyai beberapa indikator yaitu:

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah penerimaan total kas atau pendapatan seseorang atau rumah tangga selama periode waktu satu tahun. Pendapatan dapat terdiri dari penghasilan pekerjaan, penghasilan atas hak milik (sewa dan sebagainya) serta tunjangan yang diperoleh dari pemerintah.

b) Tempat tinggal (perumahan)

Tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang dimana mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan dalam keluarga dan untuk peningkatan kualitas hidup generasi yang akan datang. Tempat tinggal/rumah juga salah satu determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat merupakan rumah yang mampu menciptakan kondisi kesehatan setiap penghuni didalamnya.

c) Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Selain pendapatan dan tempat tinggal, pendidikan juga salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat di setiap wilayah. Pendidikan adalah hak asasi setiap manusia dimana setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya melalui proses belajar. Setiap orang atau masyarakat Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan potensi atau bakat yang dimilikinya tanpa adanya kesenjangan. Maksudnya disini tanpa melihat status ekonomi, status sosial, agama, suku, etnik maupun tempat tinggal atau lokasi geografis.

d) Kesehatan

Kesehatan selain menjadi salah satu indikator kesejahteraan juga menjadi indikator program pembangunan. Disini kesehatan merupakan indikator yang sangat penting. Ketika masyarakat itu sakit maka akan sulit untuk memperjuangkan kesejahteraannya maka dari itu pembangunan dan upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau seluruh tingkatan masyarakat serta tidak adanya kesenjangan dan diskriminatif pada saat pelaksanaannya. Indikator kesejahteraan melalui kesehatan ini dapat dilihat dengan kemampuan dan tidaknya masyarakat menjalani pengobatan dilayanan kesehatan dan mampu untuk dapat membiayai secara penuh obat yang dibutuhkannya. Dari indikator-

indikator diatas dapat dikatakan bahwa kesejahteraan adalah proses pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik dan merupakan pertumbuhan yang dapat mendukung pembangunan manusia kearah yang lebih berkualitas dari sebelumnya (Zahroh, 2017:37).

2.4 Penelitian Terkait

Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisis Keberadaan UMKM Pengrajin Tahu-Tempe dan Potensi Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Khofifatul Alivia, Ahmad Dzulfikar & Tsalis Syaifudin, 2022)	Kualitatif (wawancara dan observasi)	Berbagai jenis UMKM tempe tahu di Dukuh Sukoyoso Kelurahan Keputon Kecamatan Blado memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan keluarga pelaku UMKM tempe tahu. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan objek penelitian yang sama yaitu UMKM industri pengolahan. • Perbedaannya pada penelitian terdahulu objek yang diteliti khusus mengenai industri pengolahan tempe tahu,

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka .	sedangkan dalam Penelitian ini mencakup semua industri pengolahan.
2	Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkungan Viii Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat (Ulen Bangun, 2021)	Kualitatif, Wawancara, Dokumentasi	Pabrik tahu di Lingkungan VIII Sido Selamat tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dari pihak pemiliknya, juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi serta memajukan kesejahteraan masyarakat tersebut. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh kebijakan pemilik pabrik tahu untuk merekrut tenaga kerja dari kalangan masyarakat sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu sektor industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif • Perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya difokuskan pada industri pengolahan tahu.

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3	Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Wika Undari & Anggia Sari Lubis, 2021)	Deskriptif Kualitatif	Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai terjadi perkembangan yang cukup pesat, Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena keberadaan UMKM mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mampu mengurangi pengangguran dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang memproduksi berbagai jenis makanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian terletak dari objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. • Perbedaan terletak dari segi data yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui wawancara

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4	Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Kadeni& Ninik Srijani, 2020)	Metode studi pustaka	Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mampu memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin. peran UMKM juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yaitu: a. sebagai salah satu sarana untuk meringankan masyarakat dari kemiskinan. b. sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. c. Memberikan pemasukan devisa bagi negara.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian terletak dari objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. • Perbedaan terletak dari metode yang digunakan, dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan metode pustaka. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
5	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan (Fivien Muslihatinningsih & Karlina Kusumasari, 2019)	Analisis regresi linier menggunakan OLS (Kuantitatif)	UMKM berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Germakertosusila Plus pada tahun 2010-2016 dengan tingkat kepercayaan 0,99% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja. • Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
6	Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM)	Penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Berbagai jenis UMKM di Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia memiliki kontribusi yang sangat penting	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian terletak dari objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran UMKM

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). (Mery Lani Purba & Tia Novira Sucipto, 2019)		bagi kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan keluarga pelaku UMKM. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak. Terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 28 orang informan yaitu mengalami peningkatan kesejahteraan keluarganya.	terhadap kesejahteraan masyarakat. <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan terletak dari segi data yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui wawancara.
7	Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran	Analisis kuantitatif	Berdasarkan uji F antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Tingkat Upah Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian terletak dari objek yang diteliti yaitu

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Di Kota Palopo (Muhammad Ikbal, Sri Wahyuni Mustafa & Lanteng Bustami, 2018)		Pengangguran berpengaruh secara simultan . Berdasarkan parsial (uji t) antara UMKM berpengaruh negatif dalam mengurangi Pengangguran di kota palopo. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) antara Tingkat Upah pada UMKM berpengaruh positif dalam mengurangi Pengangguran di Kota Palopo.	sama-sama meneliti tentang peran UMKM <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan terdapat pada metode yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
8	Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan (Faisal R. Dongoran, Khairul Nisa, Marni Sihombing, Lusita Devi Purba, dkk, 2016)	Analisis kuantitatif	UMKM di Kota Medan saat ini berjumlah 99.8 dari total usaha ekonomi yang ada dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 60,4 juta atau 87,5 persen dari total tenaga kerja keseluruhan, namun belum mampu sepenuhnya menyerap tenaga kerja di	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian terletak pada sama-sam meneliti untuk mengetahui bagaimana kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja • Perbedaan terdapat pada metode yang digunakan. Dalam

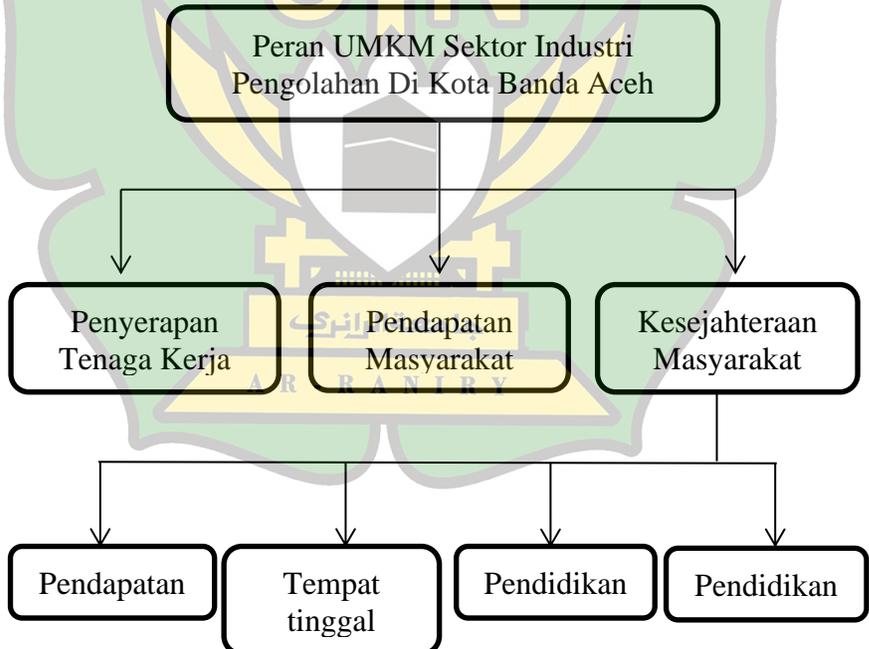
Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			Kota Medan, Kehadiran UKMK mampu mengurangi pengangguran melalui perbaikan dan peningkatan perekonomian di Kota Medan baik di pusat maupun daerah. Dengan adanya UMKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan.	penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif
9	Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Dr. Ir. Grace A.J. Rumagit, MSi dan Dr. Ir. Theodora M. Katiandagho, Msi, 2015)	Metode Analisis data (Data sekunder)	Peranan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Sulawesi Utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja • Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

2.5 Kerangka berfikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dilakukan pada peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor industri pengolahan terhadap keesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh. Kerangka pemikiran disini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Kerangka pemikiran dilakukan pada suatu penelitian yang menuju pada tujuan yaitu untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti. Mengacu pada konsep dan teori yang ada maka kerangka dasar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Dari gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh. Keberadaan suatu UMKM sektor industri pengolahan dapat memberikan peran terhadap kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya seperti dengan adanya industri pengolahan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dengan melihat beberapa indikator yaitu:

1. Pendapatan yaitu ingin melihat apakah keberada UMKM pada sektor ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi pemilik maupun tenaga kerjanya.
2. Keadaan tempat tinggal
3. Pendidikan yaitu apakah dari hasil pendapatan tersebut mereka dapat meningkatkan atau memenuhi fasilitas pendidikan.
4. Kesehatan, setiap pemilik industri dan tenaga kerja diharapkan dapat menjamin kesehatan anggota keluarga mereka serta dapat memenuhi fasilitas kesehatan.

Semakin banyak industri pengolahan yang berdiri di kota Banda aceh maka semakin besar perannya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Rancangan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui peran UMKM sektor industri pengolahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh. Menurut Denzi dan Lincoln (1994) dalam Anggito *et al* (2018:7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito *et al*, 2018:7). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran serta keadaan suatu hal dengan mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan.

3.2 Jenis Data dan sumber data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan suatu subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara semi terstruktur. Maleong (2014) menjelaskan sumber data yang sangat penting dalam penelitian

kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan yang diperoleh dari dokumen dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengambilan dari lapangan secara langsung baik dengan pengamatan, catatan lapangan atau penggunaan dokumen dan termasuk hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan yang dipilih. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta sumber lain yang mendukung. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Penelitian mengambil data secara langsung dari tempat lokasi yaitu lokasi UMKM sektor industri pengolahan di Kota Banda Aceh. Sedangkan data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh dari BPS.

3.3 Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah Informan yang memberikan data penelitian dengan cara wawancara (Purba *et al*, 2019). Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013: 368). Maka yang menjadi informan penelitian ini

adalah para pelaku dan tenaga kerja UMKM sektor industri pengolahan yang ada di Kota Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu UMKM sektor industri pengolahan yang berada di Kota Banda Aceh.

Tabel 3. 1
Jumlah Subjek Penelitian

No	Subjek penelitian	Jumlah	Keterangan
1	Pemilik Industri pengolahan	10	Informan
2	Tenaga kerja	10	Informan
	Total	20	Informan

Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasanya digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu. berikut ini beberapa kriteri yang digunakan yaitu:

1. Industri pengolahan makanan yang berada di wilayah Kota Banda Aceh
2. Industri tersebut sudah berdiri paling kurang selama 2 tahun
3. Memiliki jumlah tenaga kerja 2 orang atau lebih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini dijelaskan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2012:156). Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan antara formal dan tidak formal. Pada pelaksanaannya, peneliti secara bebas melakukan wawancara tetapi topik pembicaraan tetap harus dipegang oleh peneliti selama wawancara. Peneliti hanya melihat sesekali saja pedoman wawancara yang telah dibuatnya (Simarmata *et al*, 2021: 78). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pemilik dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini berfokus pertanyaan pada pendapatan atau penyerapan tenaga kerja. Karena keberadaan UMKM sektor industri pengolahan ini diharapkan dapat menambah serta menyerap tenaga kerja. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya kearah yang lebih baik. Daftar pertanyaan wawancara dalam penelitian ini juga berkaitan dengan Indikator kesejahteraan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) untuk mengukur kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu (Kadeni, 2020):

1. Pendapatan
2. Perumahan (tempat tinggal)
3. Pendidikan

4. Kesehatan

- b. Dokumentasi, menurut Bell (2006) dalam Ghony (2012) dokumentasi adalah suatu benda berbentuk fisik dan dapat disimpan oleh manusia, seperti hasil fotografi, video dan lain sebagainya (Simarmata *et al*, 2021:107). Bentuk Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan data dari BPS.

3.5 Teknik Analisis data

Analisis data yang dilakukan selama penelitian dimaksudkan agar penelitian tetap fokus dan memberi perhatian khusus melalui wawancara dan observasi mendalam yang kemudian akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara teratur dan juga terstruktur data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan dan memilih data mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Yaitu teknik pengumpulan data yang terdiri tiga alur kegiatan yang yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyerdehanaan, pengabstrakan data kasar dari catatan-catatan yang tertulis di

lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama dalam masa penelitian, sebelum data yang diinginkan benar-benar terkumpul sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis mengatur data dengan cara menarik kesimpulan akhir yang dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam menyusun sekumpulan data secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data, data akan diatur dan disusun sesuai dengan mode hubungan, yang akan lebih mudah dipahami. Penyajian data merupakan suatu kegiatan menyusun semua informasi yang telah didapatkan serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan kemudian diikuti dengan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks jaringan, maupun bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan semua informasi yang tersusun dalam suatu bentuk, sehingga mudah untuk dipahami dan mudah melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan yang diperoleh sudah tepat atau bahkan sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data untuk melihat hasil reduksi data apakah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah disusun kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk diambil kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang ada. Penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dalam penelitian. Proses verifikasi ini bertujuan untuk menganalisis, mencari makna dari data-data yang telah dikumpulkan atau didapatkan sehingga dapat memperoleh suatu tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mengemukakan ulang topik-topik dan masalah penelitian, meringkas poin-poin penting dalam penelitian dan memaparkan implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah penelitian

4.1.1 Deskripsi Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh adalah ibukota provinsi daerah istimewa Aceh dan sekaligus sebagai pusat pemerintah dan administrasi. Dalam peta terlihat bahwa Banda Aceh terletak antara 05°16'15''-05°36'' Lintang Utara dan 95° 16'15''-95°22'35'' Bujur Timur. Kota Banda Aceh memiliki batas wilayah sebelah utara selat malaka, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Aceh Besar Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan dan 90 desa.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase (%)
1	Meuraxa	7.26	11.83
2	Jaya Baru	3.78	6.16
3	Banda Raya	4.79	7.81
4	Baiturrahman	4.54	7.40
5	Lueng Bata	5.34	8.70
6	Kuta Alam	10.05	16.38
7	Kuta Raja	5.21	8.49
8	Syiah Kuala	14.24	23.21
9	Ulee Kareng	6.15	10.02
	Jumlah	61.36	100

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2021

Dari tabel 4.1 presentase kecamatan menunjukkan kecamatan Syiah Kuala menjadi kecamatan terbesar dengan luas wilayah sebesar 23.21% dari total 9 wilayah di Kota Banda Aceh. Sedangkan kecamatan Jaya Baru menjadi kecamatan terkecil wilayahnya yaitu sebesar 6.16%.

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Kota Banda Aceh

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Meuraxa	26.861
Jaya Baru	25.939
Banda Raya	25.228
Baiturrahman	32.513
Lueng Bata	24.336
Kuta Alam	42.505
Kuta Raja	15.291
Syiah Kuala	32.969
Ulee Kareng	27.257
Kota Banda Aceh	252.899

Sumber: BPS Kota Banda Aceh, 2021

Tabel 4.2 menjelaskan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh berdasarkan kecamatan. Jumlah penduduk terbanyak berada pada Kecamatan Kuta Alam yaitu sebesar 42.505 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Kuta raja yaitu hanya 15.291 jiwa. Total jumlah keseluruhan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 252.889 jiwa.

4.1.2 Industri pengolahan di Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh menjadi salah satu pusat tempat berkembangnya sektor industri hal ini karena Banda Aceh pada dasarnya menjadi pusat ibu kota. Sebagian masyarakat Kota Banda Aceh pada saat ini bahkan bekerja pada sektor industri. Pada tahun 2020 terdapat 2.640 industri di Kota Banda Aceh (BPS Kota Banda Aceh, 2021). Salah satu industri yang berkembang di Kota Banda Aceh yaitu di bidang industri pengolahan, terutama pada bidang industri pengolahan makanan dan minuman. Berikut ini ditampilkan jumlah industri makanan dan minuman yang ada di Kota Banda Aceh.

Tabel 4.3
Jumlah Industri Makanan dan Minuman Menurut Jenis Industri di Kota Banda Aceh

No.	Kecamatan	Limun	Tebu	Bubuk Kopi	Tempe	Tahu	Kerupuk	Roti/Mie	Industri Makanan Lainnya
1	Meuraxa	-	4	1	3	2	4	5	113
2	Jaya Baru	1	6	5	7	3	2	3	58
3	Banda Raya	-	4	2	2	2	5	3	53
4	Baiturrahman	1	16	4	3	2	4	6	94
5	Lueng Bata	-	5	1	4	2	5	6	101
6	Kuta Alam	4	11	4	2	3	8	28	80
7	Kuta Raja	-	1	2	2	1	5	4	47
8	Syiah Kuala	-	4	1	2	2	3	4	111
9	Ulee Kareng	-	4	5	1	2	14	5	74
	Jumlah Total	6	45	25	26	19	50	64	731

Sumber: BPS Kota Banda Aceh, 2021

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat jumlah industri makanan dan minuman di Kota Banda Aceh menurut kecamatan. Industri makanan tersebut terdiri dari limun, tebu, bubuk kopi, mie/roti, tahu/tempe, dan industri makanan lainnya. Jumlah seluruh industri pengolahan makanan dan minuman di Banda Aceh sebanyak 713 industri. Mie atau roti menjadi industri pengolahan paling banyak di Kota Banda Aceh.

4.2 Penentuan Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari jawaban informan dengan menggunakan pedoman wawancara langsung maupun tidak langsung. Informan disini yaitu pemilik industri pengolahan dan tenaga kerja.

Tabel 4.4
Penentuan Informan

No	Jenis Industri	Informan	Jumlah
1	Industri Tahu solo	Pemilik dan tenaga kerja	2 orang
2	Industri tempe Meuraxa		2 orang
3	Industri Kerupuk Kulit Aceh Po		2 orang
4	Industri kerupuk Tempe		2 orang
5	Industri keripik		2 orang
6	Eat Yummy (food and cake)		2 orang
7	Industri Kopi Rencong		2 orang
8	Yeppo cake		2 orang
9	Industri pengolahan mie		2 orang
10	Industri pengolahan bakso		2 orang

4.3 Profil Informan

1. Informan RH (Perempuan) 52 tahun, tempat tinggal di Gampong Doy Ulee Kareng. Sudah mendirikan usaha kerupuk tempe selama 25 tahun.
2. Informan ND (Perempuan) 35 tahun, sudah lima tahun mendirikan usaha keripik.
3. Informan SB (laki-laki) 45 tahun, telah mendirikan industri pengolahan tempe meuraxa selama lima tahun.
4. Informan HS (laki-laki) 40 tahun, Industri kerupuk kulit Aceh Po telah berdiri dari tahun 1990 yang merupakan usaha turun-temurun dari keluarga yang berkembang hingga sekarang.
5. Informan FB (perempuan) 32 tahun, telah mendirikan usaha Food and cake selama dua tahun, yang awalnya hanya mempromosikan pada teman-teman dan keluarga, selama enam bulan terakhir ini sudah mampu membuka toko.
6. Informan M (laki-laki) 50 tahun, telah mendirikan industri tahu solo selama 17 tahun yang berkembang hingga sekarang.
7. Informan RN (laki-laki) 45 tahun, industri kopi rencong ini sudah berdiri sejak tahun 1996 yang merupakan usaha turun-temurun.
8. Informan CI (perempuan) 26 tahun. Telah memulai usaha kue *Choux Au Craquelin* (kue sus) selama kurang

lebih setahun setengah. Awalnya berjualan secara online dan sekarang sudah bisa menyewa toko karena produksinya meningkat.

9. Informan BR (Laki-laki) 30 tahun. Telah membuka usaha penggilangan bakso ini selama kurang lebih dua tahun.
10. Informan SF (laki-laki) 26 tahun. Membuka usaha pembuatan mie tepung ini selama 4 tahun.
11. Informan AK (Laki-laki) 35 tahun. Bekerja di tahu solo selama 5 tahun.
12. Informan MM (Perempuan) 26 tahun. Sudah bekerja di kerupuk kulit Aceh Po selama tiga tahun.
13. Informan IN (Perempuan) 24 tahun. Sudah bekerja di Eat Yummy kurang lebih selama satu tahun.
14. Informan NR (Perempuan) 24 tahun. Sudah bekerja di Yeppo Cake selama delapan bulan.
15. Informan FZ (Laki-laki) 26 tahun. Sudah bekerja di pabrik tempe Meraxa selama empat tahun.
16. Infoman SM (Perempuan) 28 tahun. Bekerja di keripik Cek Dar selama satu tahun.
17. Informan SH (Perempuan) 30 tahun. Berkeja di tempat pembuatan kerupuk tempe selama lima tahun.
18. Informan ZR (Laki-laki) 30 tahun. Bekerja di pabrik kopi selama 6 tahun.

19. Informan SF (Laki-laki) 29 tahun. Sudah bekerja di tempat pembuatan mie tepung selama 2 tahun.
20. Informan IR (Laki-laki) 27 tahun. Bekerja di tempat penggilingan bakso selama satu tahun lebih

4.4 Deskripsi Temuan Penelitian

Wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Informasi dalam penelitian ini di peroleh dengan cara menanyai para informan untuk mendapatkan dan menghasilkan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Selama penelitian, peneliti menghimpun data dan informasi dari hasil wawancara dengan para pelaku dan tenaga kerja Industri pengolahan di Kota Banda Aceh.

4.4.1 Peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja

Keberadaan sektor industri pada suatu daerah diharapkan dapat membawa dampak bagi perekonomian masyarakat disekitarnya. Terutama mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa para pemilik industri pengolahan ini memimpin sendiri secara langsung usahanya. Namun mereka juga tetap memperkerjakan orang lain dalam hal

pengolahan produksinya. Berikut ini daftar jumlah tenaga kerja yang bekerja di Industri pengolahan.

Tabel 4.5
Jumlah Tenaga Kerja

No	Industri Pengolahan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Industri Tahu Solo	8 orang
2	Industri Tempe Meuraxa	7 orang
3	Industri Kerupuk Kulit Aceh Po	17 orang
4	Industri kerupuk Tempe	3 orang
5	Industri keripik	2 orang
6	Eat Yummy (food and cake)	2 orang
7	Industri Kopi Rencong	4 orang
8	Yeppo Cake (Kue sus)	3 orang
9	Industri pengolahan mie	4 orang
10	Industri pengolahan bakso	3 orang

Sumber: Penelitian 2022

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa keberadaan industri pengolah di Banda Aceh dapat menyerap tenaga kerja. Setiap industri tersebut mampu menampung 2-10 pekerja bahkan lebih. Berikut ini hasil wawancara mengenai peran industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh:

1. Keberadaan industri pengolahan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan tanpa harus berpendidikan yang tinggi karena pada industri ini yang dibutuhkan adalah skill dan ketekunan dalam bekerja (Informan RN (laki-laki) 45 tahun).

2. Semenjak berdirinya industri kerupuk kulit ini masyarakat sekitar yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga namun sekarang sudah memiliki pekerjaan sampingan meskipun umurnya sudah tidak muda lagi (Informan HS (Laki-laki) 40 tahun).
3. Dengan adanya pabrik tempe ini maka saya dapat memperkerjakan masyarakat sekitar terutama bagi anak muda yang sulit mendapatkan pekerjaan karena hanya tamatan SMA. Sedangkan bekerja di pabrik ini tidak memiliki persyaratan tertentu atau khusus. Sampai sekarang sudah tujuh orang yang bekerja disini (Informan SB (laki-laki) 40 tahun).
4. Keberadaan industri pengolahan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar (Informan RH (perempuan) 52 tahun).
5. Tentunya sektor pengolahan ini dapat membuka kesempatan baru bagi masyarakat untuk berusaha serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta, apalagi sekarang ini untuk mendapatkan pekerjaan itu sangat sulit. Dengan semakin banyak masyarakat yang mendirikan usaha sendiri maka akan semakin banyak peluang kerja bagi masyarakat (Informan CI (Perempuan) 26 tahun).
6. Semenjak saya mendirikan pabrik Tahu Solo ini jumlah tenaga kerja terus meningkat setiap tahunnya, yang awalnya kami hanya mempekerjakan dua orang sekarang

sudah mampu mempekerjakan delapan orang karena permintaan prouiksi yang meningkat sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak.

7. Keberadaan imdustri pengolahan tentu dapat menyerap tenaga kerja walaupun indutri itu kecil maupun sudah besar.. Karena, dalam proses produksinya tentu memerlukan tenaga kerja manusia apalagi jika industri tersebut sudah besar (Informan FB (Perempuan) 32 tahun).
8. Usaha penggilangan bakso ini sudah memiliki tiga orang tenaga kerja (Informan BR (Laki-laki) 35 tahun).
9. Keberadaan industri pengolahan dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Buktinya setiap usaha industri pengolahan pasti memiliki tenaga kerja dudalamnya baik itu satu atau lebih tenaga kerja (Informan SF (Laki-laki) 30 tahun).

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan keberadaan sektor industri pengolahan memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Banda Aceh. Hal tersebut dilandaskan atas berapa alasan yaitu, untuk bekerja di industri pengolahan ini tidak memiliki syarat khusus karena hanya mengandalkan skill dan kemauan sehingga masyarakat mudah untuk mengakses pekerjaan tersebut. Maka oleh karena itu diharapkan semakin banyak industri pengolahan yang berdiri di kota Banda Aceh, akan semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap.

4.4.2 Peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap pendapatan masyarakat

UMKM sektor industri pengolahan yang dijalankan oleh para pelaku rata-rata adalah mata pencaharian utama mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Berikut ini beberapa hasil wawancara dengan informan:

1. Usaha industri tempe ini memperoleh keuntungan sebesar Rp500.000 perhari dan rata-rata keuntungan perbulannya sebesar Rp15.000.000. Dari hasil tersebut mampu menggaji karyawan sebesar Rp6.000.000 perbulannya dan dapat menambah pendapatan rumah tangga serta dapat memenuhi kehidupan sehari-hari dari pendidikan anak hingga menabung untuk masa depan (Informan FZ (Laki-laki) 26 tahun).
2. Demikian juga dengan Ibu RH dari usaha industri kerupuk tempe ini beliau dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp3.000.000 perbulannya.
3. Bapak AK mengatakan selama lima tahun bekerja di industri tahu ini pendapatan beliau meningkat daripada sebelum bekerja disini, setiap harinya beliau digaji sebesar Rp200.000 jadi rata-rata pendapatan beliau setiap bulannya sebesar Rp6.000.000. Tentu saja dengan jumlah tersebut dapat menambah pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan jumlah tanggungan tiga orang.

4. Ibu MM juga mengatakan pendapatan para pekerja di industri kerupuk kulit rata-rata sebesar Rp3.000.000 setiap bulannya, bahkan terkadang ada diberikan gaji tambahan jika pesanan yang diterima lebih banyak.
5. Selama berdirinya usaha food and cake Ibu FB dapat memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp3.000.000 perbulannya atau lebih tergantung dengan banyaknya pesanan dari konsumen.
6. Selama membuka usaha keripik ini pendapatan Ibu ND meningkat dari sebelumnya hanya berjualan kue basah yang keuntungannya tidak seberapa. Pendapat perbulan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp3.000.000 perbulannya.
7. Dengan bekerja di pabrik kopi ini Bapak FZ mendapatkan gaji Rp3.000.000 perbulannya.
8. Begitu juga dengan Ibu NR, setiap bulannya pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja di *Yeppo Cake* sebesar Rp3.000.000 perbulannya.

Dari hasil wawancara dengan para informan diatas dapat disimpulkan keberadaan industri pengolahan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Banda Aceh baik itu bagi para pemiliknya maupun bagi para tenaga kerjanya. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari hasil industri pengolahan ini sebesar Rp2.000.000-Rp6.000.000 perbulannya. Gaji yang diberikan pada industri pengolahan ini juga rata-rata sudah sesuai dengan upah minimum regional (UMR) di Indonesia yaitu sebesar

Rp3.000.000- Rp6.000.000 perbulannya. Namun jumlah tersebut juga dilihat dari besar kecilnya industri tersebut. Biasanya industri pengolahan yang kecil pendapatannya juga lebih sedikit dibandingkan dengan industri pengolahan yang sudah besar, keuntungan yang diperoleh pun akan lebih banyak. Akan tetapi secara tidak langsung jelas keberadaan industri-industri pengolahan tersebut sangat berperan penting terhadap pendapatan masyarakat, bahkan sebagian masyarakat industri ini merupakan pekerjaan utama mereka, dimana mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tentu menggunakan pendapatan dari hasil industri tersebut.

4.4.3 Peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Suatu masyarakat dikatakan sejahtera apabila kehidupannya setingkat lebih meningkat dari sebelumnya. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Pendapatan, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya industri pengolahan sangat berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menambah lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, sehingga dapat memenuhi kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan makan, tempat tinggal maupun pendidikan. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

1. Seperti yang dikatakan oleh Ibu RH Dari hasil pendapatan industri kerupuk tempe beliau dapat mensekolahkan anaknya hingga sarjana, bahkan dapat membangun rumah dan sekarang sudah membuka kios kelontong untuk pekerjaan tambahan. Pendapatan rumah tangganya meningkat sesudah adanya industri pengolahan kerupuk tempe ini. Bahkan di Gampong Doy Ulee Kareng sekarang ada 17 KK yang membuka usaha kerupuk tempe ini. Hal tersebut juga dikatan oleh ibu SR. Pendapatan yang beliau peroleh perbulannya selama berkerja di kerupuk tempe ini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan menambah pendapatan keluarga.
2. Begitu pula yang dikatakan oleh Bapak AK selama bekerja di industri pengolahan tempe dengan pendapatan Rp3.000.000 perbulannya, beliau dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya bahkan dari hasil tersebut dapat menyekolahkan dua anaknya. Istrinya yang awalnya tinggal di kampung, sekarang Bapak AK sudah dapat menyewakan rumah untuk tempat tinggal keluarganya di Kota Banda Aceh.
3. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu MM dengan penghasilan tetap Rp3.000.000 perbulannya selama bekerja di industri kerupuk kulit, tentunya sangat cukup pendapatan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari baik itu makan, tempat

tinggal dan kebutuhan lain. Padahal ini adalah pekerjaan utama beliau.

4. Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu CI, semenjak mendirikan usaha *cake* ini beliau sudah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus meminta kepada orang tua, dari keuntungan yang diperoleh setiap bulanya Rp5.000.000-Rp6.000.000. Begitu juga yang dikatan ibu NR. Selama beliau bekerja di sini pendapatan perbulan yang diperoleh sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa meminta kepada orang tua lagi.
5. Pendapatan yang diperoleh setiap bulannya dari hasil bekerja di pabrik tempe ini sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau, baik itu kebutuhan sandang, papan maupun pangan dikatakan oleh Bapak FZ.
6. Bapak ZR mengatakan selama enam tahun bekerja di pabrik kopi ini. Pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ini adalah pekerjaan utama saya.
7. Bapak SF mengatakan pendapatan yang diperoleh selama bekerja di industri pengolahan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari beliau.
8. Selama membuka usaha *cake and food* ini pendapatan rumah tangga Ibu FB bertambah dan dari hasil pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, sandang maupun papan. Hal tersebut juga dikatan oleh

pekerjanya yaitu ibu IN gaji yang diberikan disini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau.

Hasil wawancara dengan para pelaku dan tenaga kerja di industri pengolahan rata-rata mereka mengatakan, keuntungan dan pendapatan yang diperoleh dari industri pengolahan ini tentunya menambah pendapatan rumah tangga mereka. Bahkan para tenaga kerja yang berkerja di industri pengolahan tersebut mampu bertahan bertahun-tahun untuk bekerja di tempat tersebut. Hal ini karena pendapatan yang mereka peroleh sesuai dengan beratnya pekerjaan yang mereka lakukan. Terdapat perbedaan perekonomian para pelaku dan pekerja sebelum dan sesudah adanya atau bekerja di industri pengolahan. Bahkan sebagian dari mereka mampu untuk membangun rumah dan mensekolahkan anak dari pendapatan tersebut.

Dari hasil penelitian beberapa industri pengolahan yang ada di Kota Banda Aceh membuktikan bahwa, keberadaan UMKM sektor industri pengolahan berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh. Tidak dapat kita pungkiri yang awalnya industri ini hanya tumbuh secara kecil, namun dapat membawa dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Bahkan industri pengolahan tersebut lama-kelamaan akan terus berkembang menjadi sebuah industri besar dan dapat bertahan dalam waktu lama bahkan ada yang sudah puluhan atau belasan tahun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

UMKM terutama pada sektor industri pada saat ini memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang. Banda Aceh sebagai pusat ibukota Provinsi Aceh menjadi salah satu tempat berkembangnya para UMKM pada sektor industri. Salah satunya di Kota Banda Aceh banyak tumbuh industri, terutama bidang pengolahan baik pengolahan makanan, minuman dan pengolahan lainnya. Masyarakat menganggap industri pengolahan ini berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh” adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan industri pengolahan di Banda Aceh dapat menyerap tenaga kerja. Setiap industri tersebut mampu menampung 2-10 pekerja bahkan lebih. Hal tersebut dilandaskan atas berapa alasan yaitu, untuk bekerja di industri pengolahan ini tidak memiliki syarat khusus karena hanya mengandalkan skill dan kemauan sehingga masyarakat mudah untuk mengakses pekerjaan tersebut.

Maka oleh karena itu diharapkan semakin banyak industri pengolahan yang berdiri di Kota Banda Aceh, akan semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap.

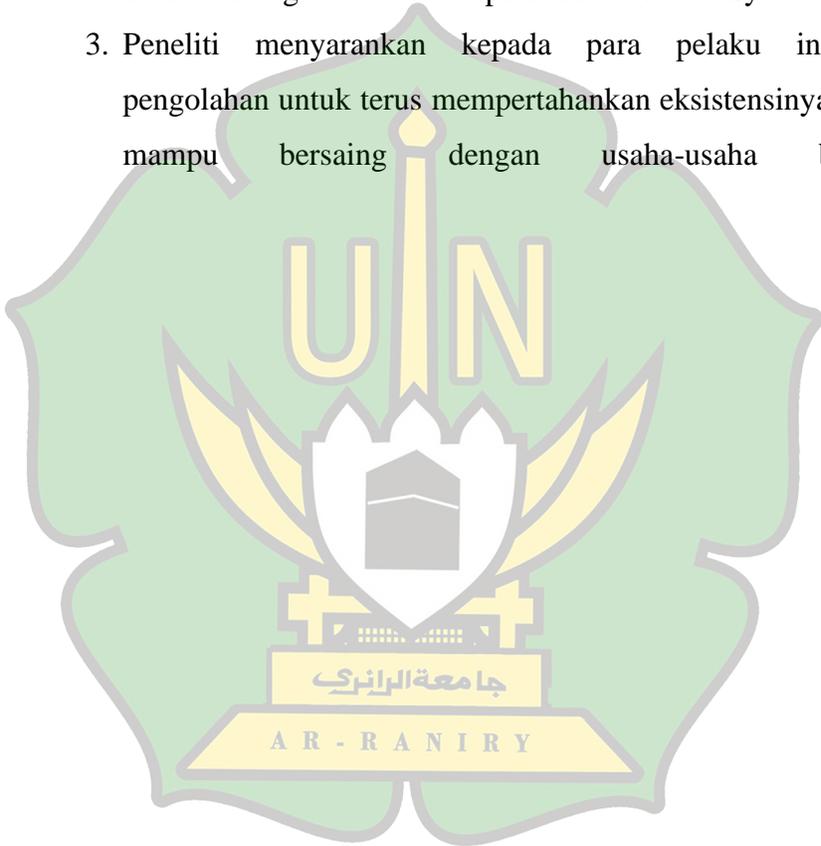
2. Keberadaan industri pengolahan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Banda Aceh baik itu bagi para pemiliknya maupun bagi para tenaga kerjanya. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari hasil industri pengolahan ini sebesar Rp2.000.000-Rp6.000.000 perbulannya. Gaji yang diberikan pada industri pengolahan ini juga rata-rata sudah sesuai dengan upah minimum regional (UMR) di Indonesia yaitu sebesar 3 juta-6 juta perbulannya.
3. Industri pengolahan sangat berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat memenuhi kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan makan, tempat tinggal maupun pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada pemerintah Kota Banda Aceh untuk dapat memperhatikan keberadaan industri pengolahan baik itu kecil maupun besar yang ada di kota Banda Aceh.

2. Peneliti menyarankan kepada pemerintah kota Banda Aceh untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan fasilitas serta pendidikan yang merata kepada seluruh masyarakat dan juga mengadakan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan dalam diri masyarakat.
3. Peneliti menyarankan kepada para pelaku industri pengolahan untuk terus mempertahankan eksistensinya agar mampu bersaing dengan usaha-usaha besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Amin, Ayu Azhari. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara.
- Ananda, Riski. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang). *Jurnal JPM FISIP, Vol. 3, No. 2*.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2021. *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Banda Aceh 2020*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
(<https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2021/08/26/147/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2005-2010-dan-2020-.html>)
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2021. *Jumlah Industri Makanan dan Minuman Menurut Jenis Industri Di Kota Banda Aceh 2020*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
(<https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2021/08/25/98/jumlah-industri-makanan-dan-minuman-menurut-jenis-industri-di-kota-banda-aceh-2020.html>)
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2021. *UMKM sektor industri di Kota Banda Aceh tahun 2017-202*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik
- Alansori, Apip & Listyaningsih, Erna. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bangun, Ulen. (2021). Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkungan VII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Wahana Inovasi, Vol. 10, No. 1*.
- Deka Rahmawati. (2019), "Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngaranti Boyolangu Tulungagung. *Skripsi*.

- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Muslihatinningsih, Fivien & Kusumasari, Karlina. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, Vol. 3, No. 2.
- Kandeni & Srijani, Ninik. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, Vol. 8, No. 2, Hal: 191-200.
- Kementerian koperasi dan UMK Republik Indonesia, 2020. *Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia Tahun 2020*.
- Alivia, Khofifatul. (2022). Analisis Keberadaan UMKM Pengrajin Tahu-Tempe dan Potensi Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Sahmiyya*, Vol. 1, No. 1, Hal:135-142
- Purba, Meri Lani & Sucipto, Tia Novira. (2019). Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal Mutiara Manajemen*, Vol. 4, No. 2, Hal: 430-440.
- Simarmata, dkk. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah., Muhtar., Muliastari. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zaman, dkk. (2021). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis
- Prasetyo, Deni Widyo. (2018). Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung - Jombang. *Jurnal STIE Dewantara*, Vol. 2, No.1, Hal: 9-14
- Putra, Adnan Husada. (2016). Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Hal: 40-52.
- Putri, Sedinadia. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic Studies*, Vol. 4, No. 2, Hal: 147-162.

- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Hal: 81-95.
- Sarfiah., Atmaja., Verawati. (2019). UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol. 4, No. 2, Hal:137-146.
- Syarief, Faroman. (2020). *Pengembangan Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Suwardana, Hendra. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal Revolusi industri*, vol. 1, No. 2, Hal: 109-118.
- Zahroh, Tsania Riza, (2017). Peran Umkm Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan, *jurnal ekonomi*.
- Undang-Undang Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional No.25 Tahun 2004.
- Undang-Undang Tentang UMKM No. 20 Pasal 1 Tahun 2008.
- Undang-Undang Tentang UMKM No. 20 Pasal 6 Tahun 2008.
- Undang-Undang Tentang Perindustrian No. 3 Pasal 1 ayat 2 Tahun 2014.
- Undari, Wika & Lubis, Anggia Sari. (2021). Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 6, No.1, Hal: 32-38.
- Yazfinedi. (2018). Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, Vol. XVI, No. 25, Hal 33-41.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar pertanyaan wawancara

Informan: Pemilik UMKM

- **Fokus pertanyaan Peran UMKM sektor industri pengolahan dalam penyerapan tenaga kerja**

1. Alasan apa yang membuat bapak/ibu membuka sebuah usaha UMKM di sektor industri pengolahan ini?
2. Apakah dengan keberadaan UMKM sektor industri pengolahan yang bapak/ibu miliki ini sudah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan sudah berapa banyak tenaga kerja yang bekerja pada UMKM sektor industri pengolahan bapak/ibu?
3. Berapa rata-rata usia tenaga kerja yang bekerja di UMKM sektor industri pengolahan bapak/ibu ?
4. Bagaimana proses atau cara UMKM sektor industri pengolahan bapak/ibu ini dalam merekrut tenaga kerja dan apakah bapak/ibu memiliki syarat dan kriteria khusus dalam memilih tenaga kerja ? Jika iya, sebutkan apa saja yang menjadi syarat dan kriteria untuk bekerja di UMKM bapak/ibu ?

Informan: Tenaga Kerja

• Fokus pertanyaan Peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap pendapatan masyarakat

1. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu memilih untuk bekerja di tempat ini dan sudah berapa lama bapak/ibu bekerja disini ?
2. Apakah UMKM sektor industri pengolahan ini merupakan pekerjaan utama bapak/ibu? selain bekerja disini apakah bapak/ibu ada bekerja di tempat lain.
3. Berapa gaji yang bapak/ibu terima dari bekerja di UMKM sektor industri pengolahan ini setiap hari/ perbulannya?
4. Menurut bapak/ibu apakah gaji yang ibu/bapak terima ditempat ini sudah sesuai dengan beratnya pekerjaan yang bapak/ibu lakukan?
5. Apakah gaji yang diberikan di tempat kerja ini sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga bapak/ibu?

Informan: Pemilik industri dan tenaga kerja

• Fokus pertanyaan Peran UMKM sektor industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat

1. Bagaimana perekonomian keluarga bapak/ ibu setelah bekerja di UMKM sektor industri pengolahan ini? Apakah perekonomian bapak/ibu terbantu atau meningkat?

2. Dengan gaji yang diberikan disini, apakah dapat terpenuhi (cukup) kebutuhan hidup sehari-hari bapak/ibu?
3. Selama bekerja di tempat ini bagaimana dengan kebutuhan pangan (seperti; pakaian) bapak/ibu apakah dapat (sudah) terpenuhi dengan baik?
4. Selama bekerja di tempat ini bagaimana dengan kebutuhan sandang (seperti; makanan pokok/nasi) bapak/ibu apakah dapat/sudah terpenuhi dengan baik?
5. Selama bekerja di tempat ini bagaimana dengan kebutuhan papan (seperti; tempat tinggal) bapak/ibu apakah dapat/sudah terpenuhi dengan baik?
6. Apakah selama bapak/ibu bekerja disini dapat membantu bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta dapat memenuhi kebutuhan kesehatan?
7. Bagaimana perubahan atau perbedaan kehidupan bapak/ibu setelah bekerja dengan sebelum bekerja di UMKM sektor industri pengolahan ini?

Lampiran 2 Foto penelitian



Gambar 1 Industri Kerupuk Tempe



Gambar 2 Wawancara dengan pemilik industri kerupuk tempe



Gambar 3 Pabrik Industri Tempe Meraxa



Gambar 4 Wawancara dengan orang yang bekerja di pabrik Industri Tempe



Gambar 5 Keripuk Cek Dar



Gambar 6 Wawancara dengan Cek Dar



Gambar 7 Pabrik tahu Solo



Gambar 8 Industri tahu Solo



Gambar 10 Pabrik Kopi Rencong



Gambar 11 Industri Kopi



Gambar 12 Industri KuliT Aceh Po



Gambar 13 Tempat industri Kulit Aceh Po

A R - R A N I R Y



Gambar 14 Wawancara dengan pekerja Industri Kulit Aceh Po



Gambar 15 Tempat Eat Yummy (Food & Cake)

A R - R A N I R Y



Gambar 16 Eat Yummy (Food & Cake)



Gambar 17 Proses pembuatan Yeppo Cake



Gambar 18 Yeppo Cake



*Gambar 19 Wawancara dengan pemilik Yeppo
Cake*

AR - RANIRY